

MODEL PERANGKAT PEMBELAJARAN MENULIS BIOGRAFI DENGAN STRATEGI BELAJAR KUANTUM

Sukirno

Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jln. K.H.A. Dahlan 6 Purworejo
Email: sukirnopwr@yahoo.com

Abstract: Instructional Model to Teach Biography Writing using Quantum Teaching-learning Strategies. The study was aimed at developing a model for the teaching of biography writing using quantum learning strategy. To devise the model, three main steps were taken: pre-development of the model, development of the model, and examination of the effectiveness of the model. The research results are three models: 1) syllabus and evaluation system for the teaching of biography writing, 2) learning materials and VCD, and 3) teaching scenario. Quantitative data analysis shows that the three models have a relatively high degree of effectiveness. In addition, there is a significant difference between the pre-test and post-test scores on biography writing ability using quantum learning strategy ($p < .001$). So, it can be concluded that the three models of learning sets are effective and have significant effects on the improvement of biography writing ability of the students.

Kata kunci: perangkat pembelajaran, biografi, menulis, strategi belajar kuantum..

Strategi belajar kuantum diambil dari istilah *quantum learning* (dePorter dan Hernacki, 2003:14), *accelerated learning* (Rose & Nicholl, 2003: 8), dan *how to learn anything quickly* (Linksman, 2004). Istilah lain yang erat dengan belajar akselerasi adalah *suggestology* atau *suggestopedia* (dePorter & Hernacki, 2003). Sugesti berarti memberikan kesan, bisikan, pendapat, anjuran, nasihat, atau saran yang dikemukakan untuk dipertimbangkan (Echols & Shadily, 1992: 567). Selain itu, sugesti juga berarti dorongan atau pengaruh yang dapat menggerakkan hati orang (Depdikbud, 1996: 969).

Penerapan model itu didasarkan pada rumusan prinsip-prinsip dasar kegiatan belajar-mengajar (Depdiknas, 2003: 10), yaitu mengembangkan keterampilan berpikir logis, kritis, kreatif, bersikap, dan bertanggung jawab pada kebiasaan dan perilaku sehari-hari melalui aktivitas pembelajaran secara aktif. Untuk memenuhi prinsip dasar tersebut, kegiatan pembelajaran menulis perlu (1) berpusat kepada siswa, (2) mengembangkan keingintahuan dan imajinasi siswa, (3) memiliki semangat mandiri, bekerja sama, dan berkompetisi, (4) menciptakan kondisi yang menyenangkan, (5) mengembangkan beragam kemampuan dan pengalaman belajar, dan (6) memahami karakteristik pembelajaran menulis. Prinsip tersebut mengarah pada terwujudnya pembelajaran

menulis di sekolah yang dilaksanakan secara alamiah. Sejalan dengan hal tersebut, pendekatan pembelajaran yang menempatkan guru sebagai sentral kegiatan belajar-mengajar sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan. Pengembangan model ini juga untuk menindaklanjuti temuan Saryono (2007: 2). Pada artikel tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran kuantum tampak relatif lebih populer dan lebih banyak disambut gembira oleh pelbagai kalangan di Indonesia, tetapi masih banyak pihak yang belum mengenali pembelajaran kuantum secara utuh dan lengkap. Jika hal tersebut dapat dilakukan, niscaya pembelajaran kuantum dapat dilaksanakan dengan hasil yang optimal.

Di sisi lain, Fajarutama dan Saryono (2008: 7) menjelaskan bahwa strategi belajar kuantum menggabungkan suggestologi, berbagai teori, dan strategi belajar, seperti teori otak kanan/kiri, pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinestetik), pendidikan holistik (menyeluruh), belajar berdasarkan pengalaman, belajar dengan simbol, dan simulasi/permainan. Strategi tersebut telah dibuktikan oleh Dabutar (2007: 1) dan Warmansaja (2009: 1) yang menyatakan bahwa teknologi baru terutama multimedia mempunyai peranan semakin penting dalam pembelajaran. Banyak orang percaya bahwa multimedia dapat membawa kepada situasi belajar *learning*

with effort akan dapat digantikan dengan *learning with fun*. Berdasarkan beberapa temuan tersebut, pengembangan model perangkat pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum perlu dibuktikan keefektifannya.

dePorter dkk. (2002: 9) memaparkan tiga hal pokok yang dapat dijadikan sebagai ukuran model perangkat pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum, yaitu (1) konteks, (2) isi, dan (3) langkah-langkah pembelajaran. Ketiga ukuran tersebut selanjutnya dijelaskan secara lebih detail sebagai berikut. Konteks ada tiga bentuk, yaitu (a) bahasa, (b) media, dan (c) lingkungan belajar. Bahasa yang dimaksudkan di sini adalah bahasa yang digunakan oleh guru diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar siswa terhadap aktivitas menulis biografi.

dePorter dkk. (2002: 17) menjelaskan cara membuat suasana yang menggairahkan, yaitu (i) guru harus menggunakan bahasa yang mampu membangkitkan niat belajar, (ii) bahasa guru harus dapat menciptakan jalinan rasa simpati dan saling pengertian, (iii) bahasa guru dapat menciptakan suasana riang dan menakjubkan, (iv) bahasa guru dapat menciptakan rasa saling memiliki, dan (v) perilaku berbahasa guru dapat dijadikan sebagai teladan siswanya. Semua itu diwujudkan dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami, objektif, intelektual, akrab, menarik, penuh humor, dan banyak kata bersifat sugestif. Selain itu, bahasa seperti itu juga dituangkan dalam buku ajar yang digunakan.

Media yang digunakan adalah media yang dapat membantu memperlancar proses belajar. Ada tiga media yang dapat digunakan pada pendekatan belajar akselerasi, yaitu media pandang, media dengar, dan media pandang-dengar. Tiga media itu digunakan untuk membantu siswa yang memiliki gaya belajar berbeda-beda. Media pandang misalnya buku ajar/buku, majalah, surat kabar, alat-alat peraga, alat tulis, papan tulis, dan benda yang ada di sekitar lingkungan belajar. Media dengar misalnya radio kaset, rekaman suara berbagai peristiwa, dan suara-suara yang ada di sekitar lingkungan belajar. Alat pandang-dengar misalnya televisi, kaset video, VCD, DVD, komputer program multimedia, dan pementasan.

Lingkungan belajar yang diciptakan melalui pendekatan ini adalah lingkungan belajar yang aman, nyaman, mendukung proses belajar, santai, dan mengembirakan. Untuk mewujudkan lingkungan seperti itu ada dua lingkungan yang harus diciptakan, yaitu fisik dan suasana. Lingkungan fisik diciptakan dengan cara memanfaatkan aktivitas fisik untuk belajar dalam bentuk gerakan anggota badan, membuat

perubahan tempat belajar yang sesuai, belajar dengan menggunakan berbagai metode, permainan, dan berlomba. Adapun lingkungan suasana adalah terciptanya suasana yang nyaman, cukup penerangan, tersedianya media belajar yang memadai yang di dalamnya ada unsur gambar yang bergerak, dialog, musik, peristiwa, dan enak dipandang.

Isi pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum adalah pembelajaran yang mengkaji isi atau materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar menulis biografi. Ukuran isi diwujudkan dalam silabus dan sistem penilaian. Silabus memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator pencapaian, teknik penilaian dan sumber belajar.

Langkah-langkah pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum menggunakan enam langkah pokok yang dikenal dengan istilah *tandur*, yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan (dePorter dkk., 2002: 88). Tumbuhkan, artinya menumbuhkan pemahaman dan minat siswa terhadap biografi dengan memberikan wawasan dan menyugesti siswa dengan menjelaskan tujuan belajar biografi dan manfaatnya bagi kehidupan siswa. Alami, yaitu siswa mengalami sendiri sesuai dengan kegemaran siswa masing-masing seperti menyimak atau membaca contoh-contoh biografi dan mengidentifikasi unsur-unsur pembangunannya. Namai, yaitu membicarakan hasil identifikasi unsur-unsur pembangun dalam diskusi. Demonstrasikan, yaitu kesempatan siswa untuk menulis biografi dari tahap pemunculan ide, penyusunan ide menjadi kerangka biografi, dan mengembangkan kerangka menjadi biografi. Selanjutnya, mendiskusikannya dengan teman kelompok untuk mendapatkan masukan. Ulangi, yaitu memperbaiki kembali tulisannya berdasarkan saran dari teman dan guru sehingga hasil karyanya menjadi semakin sempurna. Rayakan, yaitu aktivitas siswa dan guru dalam menentukan penilaian hasil kerja siswa melalui lomba atau publikasi hasil karyanya.

Dasar pengembangan model perangkat pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum adalah adanya pendapat Rose dan Nicholl (2003: 125) yang menjelaskan bahwa untuk memperoleh informasi secara cepat dapat melalui strategi visual, auditori, dan kinestetik. Selain itu, Linksman (2004: xii) mengatakan bahwa setiap manusia mempunyai kecepatan belajar dengan gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, taktile, dan kinestetik. Gaya visual mengandalkan penglihatan, auditori mengandalkan pendengaran dan pembicaraan, taktile mengandalkan penyentuhan pada objek baik

secara fisik maupun emosi, dan penciuman, sedangkan kinestetik mengandalkan sisi motorik atau gerak.

Penerapan model perangkat pembelajaran menulis biografi juga mencermati kiat-kiat belajar menulis cepat yang ditawarkan oleh dePorter dan Hernacki (2003: 195) yang membuat tujuh langkah proses menulis yang efektif, yaitu memunculkan dan mengelompokkan ide secara cepat, membuat draf kasar, berbagi dengan teman untuk memperoleh umpan balik, memperbaiki kembali berdasarkan umpan balik, melakukan penyuntingan untuk memperbaiki aspek tata tulis, melakukan penyempurnaan dengan gambar atau ilustrasi, dan melakukan perayaan.

Pembelajaran menulis menurut pendekatan modern adalah pembelajaran yang tidak hanya mementingkan hasil, tetapi juga proses (Nunan, 1991: 86; Tompkins, 1994: 7). Dengan pendekatan proses, siswa tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi lebih dari itu, siswa bertanggung jawab terhadap tulisan mereka. Dengan pendekatan proses, guru berperan menciptakan kelas dalam suasana menulis. Suasana kelas yang dimaksud bukan hanya suasana fisik, melainkan juga suasana intelektual (Temple dkk., 1988: 215). Dalam suasana tersebut, siswa merasa boleh berbuat salah tanpa merasa takut dan siswa merasa ditolong oleh guru untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, siswa tidak merasa dikejar-kejar oleh waktu (Kurniawan, 2002). Seperti yang dikatakan Tompkins dan Hoskisson (1990: 8), ketidakberhasilan pengalaman menulis siswa sering disebabkan oleh keyakinan guru bahwa siswa tidak mampu menulis dan tidak ada semangat guru membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan menulis. Pandangan modern yang lain tentang pendekatan pembelajaran menulis adalah menulis sebagai kegiatan sosial (Temple dkk., 1988: 211; Nunan, 1991: 87; Cox & Zarrillo, 1993: 211). Hal itu menunjukkan bahwa dalam proses menulis, siswa dapat bekerja sama dengan orang lain sehingga kegiatan menulis akan tampak lebih realistis. Hal senada juga dikatakan oleh Halliday (dalam Cox & Zarrillo, 1993: 211) yang menyatakan bahwa anak sebagai penulis merupakan bagian dari komunitas sosial dan anak-anak membangun makna dalam konteks sosial. Pengembangan model pembelajaran ini diaplikasikan dalam proses belajar menulis terutama dalam kegiatan kerja kelompok.

Pengembangan model perangkat pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum ini diujicobakan kepada siswa kelas X SMA 2 Purwokerto karena berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap pembelajaran menulis bio-

grafi di SMA 2 Purwokerto pada umumnya siswa masih memerlukan adanya sugesti untuk menumbuhkan pemahaman dan minatnya terhadap biografi, melakukan penjelajahan awal terhadap biografi melalui membaca atau menyimak secara langsung, mengidentifikasi unsur-unsur pembangun biografi dalam diskusi kelompok, mendemonstrasikan atau menuliskan biografi secara langsung dan mendiskusikannya dengan teman-teman kelompok serta agar guru memperoleh masukan untuk memperbaikinya, menyempurnakan karyanya dengan foto atau gambar, dan merayakan hasil kerja kerasnya dalam menulis biografi yang dikemas dalam bentuk perlombaan atau publikasi. Berdasarkan fakta tersebut, dipandang perlu adanya pengembangan model perangkat pembelajaran menulis biografi yang dapat digunakan untuk mencapai kompetensi dasar pembelajaran menulis biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Purwokerto.

Tujuan utama penggunaan hasil pengembangan model perangkat pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum adalah membantu siswa mempercepat dan mengoptimalkan hasil belajar siswa sesuai dengan indikator-indikator pencapaian menulis biografi. Untuk mencapai tujuan tersebut, tugas guru secara umum adalah menyugesti, mengaktifkan, memfasilitasi, menggerakkan, menyalurkan, mengarahkan, mengevaluasi perilaku individu dan hasil belajar siswa sambil terus-menerus memotivasi mereka.

Alasan dikembangkannya perangkat pembelajaran karena (a) ketiga perangkat tersebut sebagai perangkat pembelajaran yang selalu disiapkan oleh guru sebelum proses belajar-mengajar berlangsung, (b) ketiga perangkat pembelajaran tersebut sebagai pedoman kerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran beserta penilaiannya, dan (c) ketiga perangkat pembelajaran tersebut saling berhubungan dan saling melengkapi. Silabus dan sistem penilaian sebagai perangkat pembelajaran untuk memenuhi kompetensi dasar, standar isi, dan sistem penilaian, buku ajar berfungsi untuk menjabarkan kompetensi dasar, standar isi, sumber belajar dan media belajar, sedangkan rancangan pembelajaran berfungsi sebagai cara menyampaikan dan mengkaji isi pembelajaran agar dapat mencapai kompetensi dasar yang telah dirumuskan.

Sejalan dengan masalah di atas, tujuan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan tiga model perangkat pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum, yaitu (1) menghasilkan model silabus dan sistem penilaian pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum, (2) menghasilkan model buku ajar pembelajaran

menulis biografi dengan strategi belajar kuantum, dan (3) menghasilkan model rancangan pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum.

METODE

Model perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan sistem penilaian dikembangkan dengan memperhatikan langkah-langkah dalam model Dick dan Carey (1996) sebagai berikut: (i) mengidentifikasi standar kompetensi, (ii) menganalisis kompetensi dasar, (iii) mengembangkan materi pembelajaran, (iv) mengidentifikasi pengalaman belajar siswa, (v) merumuskan indikator pencapaian, (vi) mengembangkan teknik penilaian, (vii) mengembangkan butir-butir tes, dan (viii) menentukan sumber belajar dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis biografi. Pengembangan materi pokok dan submateri pokok serta pengembangan pengalaman belajar memperhatikan pendapat dePorter dkk. (2002), dan Linksman (2004), yaitu mengurutkan penyajian materi sesuai gaya belajar siswa dan langkah-langkah *tandur*.

Pengembangan model buku ajar pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum sebagai bentuk penjabaran dari silabus dan sistem penilaian didasarkan pendapat dePorter dkk. (2002), khususnya dalam memenuhi konteks (bahasa, penciptaan lingkungan belajar yang tepat, dan pembuatan media belajar yang memadai). Untuk memenuhi tiga hal tersebut ditempuh langkah sebagai berikut: (i) menyusun buku ajar dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, (ii) menyusun tipografi buku ajar dengan pola *tandur* (menumbuhkan pemahaman dan semangat belajar siswa terhadap kompetensi dasar biografi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri terhadap identifikasi biografi, menamai hasil identifikasi kompetensi dasar biografi, mendemonstrasikan atau menuliskan biografi sesuai dengan tingkat kecakapan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi proses belajar menulis biografi, merayakan hasil belajar menulis biografi yang telah dicapai), dan (iii) membuat visualisasi buku ajar dalam bentuk VCD yang bersumber dari contoh-contoh biografi yang dijadikan model.

Pengembangan model rancangan pembelajaran tersebut didasarkan pendapat dePorter, dkk. (2002) dan Linksman (2004) khususnya dalam memenuhi langkah-langkah belajar dan gaya belajar siswa. Ada enam langkah yang ditempuh untuk memenuhi hal tersebut, yaitu (i) tahap menumbuhkan pemahaman dan minat siswa terhadap biografi, (ii) tahap mengalami sendiri melalui aktivitas membaca atau menyipi-

mak, (iii) tahap menamai hasil identifikasi, (iv) tahap mendemonstrasikan biografi, (v) tahap mengulangi dan menyempurnakan biografi berdasarkan saran guru, dan (vi) tahap merayakan biografi melalui kegiatan lomba dan publikasi. Khusus pada tahap mendemonstrasikan biografi, ada beberapa aktivitas yang ditempuh, yaitu (i) pemunculan ide, (ii) penyusunan kerangka, (iii) pengembangan kerangka menjadi biografi (draf kasar), (iv) umpan balik dari diskusi kelompok, (v) perbaikan berdasarkan saran kelompok, dan (vi) penyampaian hasil evaluasi guru.

Prosedur pengembangan buku ajar menulis biografi dengan strategi belajar kuantum menempuh sembilan tahap, yaitu (i) menentukan kompetensi dasar, (ii) menentukan indikator pencapaian, (iii) menentukan materi pokok dan submateri pokok, (iv) bagian kesatu, menumbuhkan pemahaman dan minat siswa terhadap biografi, (vi) bagian kedua, mengenali biografi melalui membaca atau menyimak, (vi) bagian ketiga, menamai hasil identifikasi biografi, (vii) bagian keempat, mendemonstrasikan biografi, (viii) bagian kelima, mengulangi proses menulis biografi, dan (ix) bagian keenam, merayakan hasil belajar menulis biografi.

Prosedur pengembangan rancangan pembelajaran dengan strategi belajar kuantum menempuh tahapan sebagai berikut: (i) menentukan identitas sekolah dan alokasi waktu yang digunakan, (ii) menentukan standar kompetensi, (iii) menentukan kompetensi dasar, (iv) menentukan materi pokok dan submateri pokok, (v) menentukan strategi pembelajaran dengan strategi belajar kuantum, (vi) menentukan penilaian proses dan hasil, dan (vii) menentukan sumber bacaan serta media yang digunakan.

Prosedur pengembangan belajar akselerasi menempuh langkah-langkah pokok sebagai berikut: (i) menumbuhkan pemahaman dan minat siswa terhadap biografi melalui penjelasan dan diskusi tentang pengertian, tujuan, dan manfaat biografi bagi kehidupan nyata, (ii) memberikan kesempatan kepada siswa berpengalaman belajar biografi, (iii) penamaan identifikasi bagian-bagian kompetensi dasar biografi, (iv) mendemonstrasikan atau menuliskan biografi sesuai dengan tingkat kecakapan siswa, (v) memberi kesempatan kepada siswa mengulangi proses belajar menulis, dan (vi) merayakan hasil belajar menulis biografi yang dicapai.

Untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar menetapkan tingkat kelayakan, efisiensi, dan daya tarik dari produk tersebut, uji coba produk pengembangan model pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum ini ditempuh melalui empat tahap uji coba. Empat tahap uji coba tersebut adalah (1) uji ahli, (2) uji ke-

lompok kecil, (3) uji kelompok luas, dan (4) uji keefektifan produk yang diujicobakan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sebelum produk diujicobakan, produk itu disusun terlebih dahulu dalam bentuk draf kasar yang dikonsultasikan, didiskusikan, wawancara, dan observasi dengan para ahli, guru bidang studi, dan teman sejawat. Hasil kerja awal itu selanjutnya direvisi menjadi draf I.

Draf I model silabus dan sistem penilaian, buku ajar, dan rancangan pembelajaran dengan strategi belajar kuantum disampaikan kepada ahli rancangan pembelajaran dan ahli isi bidang studi pembelajaran menulis. Tanggapan para ahli berupa kritikan, masukan, dan saran dijadikan dasar untuk menganalisis, merevisi, dan menyempurnakan draf I menjadi draf II.

Draf II yang telah disusun diujicobakan kepada kelompok kecil yang terdiri atas sembilan subjek. Mereka didampingi oleh seorang guru bahasa Indonesia kelas X SMA. Hasil analisis berdasarkan tanggapan yang diperoleh dari kelompok kecil dijadikan sebagai dasar untuk menelaah, merevisi, dan menyempurnakan draf II menjadi draf III.

Draf III diujicobakan pada kelompok luas yang terdiri atas empat puluh subjek kelas X SMA. Mereka didampingi oleh lima orang guru bahasa Indonesia kelas X SMA. Berdasarkan tanggapan uji coba kelompok luas, draf III ditelaah, direvisi, dan disempurnakan sehingga menjadi draf IV atau draf akhir. Draf inilah yang akan dipergunakan dalam uji keefektifan produk.

Draf IV dijadikan sebagai alat untuk pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum. Untuk mengetahui tingkat keefektifan model pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum, dilakukan perbandingan dengan pembelajaran menulis biografi yang dilaksanakan berdasarkan model konvensional.

Data yang dihimpun melalui uji coba terdiri atas dua jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kritikan dan saran para ahli, siswa, dan guru yang diperoleh melalui konsultasi, diskusi, wawancara, dan melalui angket penilaian uji coba ahli, kelompok kecil, dan kelompok luas. Data itu digunakan untuk menelaah, merevisi, dan menyempurnakan produk. Data kuantitatif diperoleh dari hasil uji keefektifan kemampuan menulis kelompok kontrol (kelas yang diberi perlakuan pembelajaran menulis biografi dengan strategi konvensional) dan kelompok eksperimen (kelas yang diberi perlakuan pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum). Data kuantitatif diperoleh melalui tes awal dan tes akhir pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data kualitatif digu-

nanakan untuk menelaah, merevisi, menyempurnakan, dan mengetahui keefektifan perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan sistem penilaian, buku ajar, dan rancangan pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum, sedangkan data kuantitatif digunakan untuk mengetahui keefektifan kemampuan menulis biografi bagi siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berupa angket penilaian yang diisi oleh ahli perencanaan dan pembelajaran, ahli isi bidang studi, kelompok kecil, kelompok luas, dan instrumen berupa soal tes awal dan tes akhir untuk mengukur tingkat keefektifan strategi belajar akselerasi. Angket penilaian kelayakan memuat pertanyaan dan atau pernyataan yang mengarah kepada kelayakan sasaran produk, yaitu ketepatan, kejelasan, kemenarikan, dan saran penilai apabila ditemukan struktur produk yang belum mencapai tingkat kelayakan. Adapun soal tes awal dan soal tes akhir dikerjakan oleh siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif untuk mengolah data kualitatif berupa hasil penilaian, komentar, kritik, dan saran yang diperoleh dari uji pakar dan uji pemakai. Data kualitatif tersebut dikelompokkan dan diklasifikasikan berdasarkan butir-butir soal dalam angket penilaian kemudian dianalisis dan hasilnya digunakan untuk merevisi produk penelitian. Selanjutnya, kelayakan produk model perangkat pembelajaran ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut. Nilai 1 kategori sangat tidak layak, harus direvisi, nilai 2 kategori kurang layak, perlu direvisi, nilai 3 kategori layak, tidak perlu direvisi, dan nilai 4 kategori sangat layak, tidak perlu diperbaiki.

Untuk memperoleh hasil analisis tersebut, prosedur analisis dilakukan melalui tahap pereduksian data, penyajian data, dan penyimpulan. Pereduksian data dilakukan dengan cara mengode, memilah, dan mengklasifikasikan data. Hasil pilahan dan klasifikasi data tersebut disajikan dalam bentuk tabel secara sistematis. Penyimpulan dilakukan berdasarkan data yang disajikan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Melalui prosedur analisis itu, model produk terus direvisi sehingga terbentuk model produk akhir yang sempurna.

Uji keefektifan produk dianalisis melalui perbandingan dua kelompok subjek penelitian. Melalui uji keefektifan model dapat diungkap apakah produk pengembangan ini lebih efektif untuk pembelajaran menulis biografi di SMA. Untuk itu, pro-

sedur uji keefektifan menempuh tiga langkah pokok, yaitu (1) menentukan rancangan uji keefektifan, (2) menentukan dua kelompok subjek penelitian, dan (3) melaksanakan pembelajaran menulis biografi.

Rancangan uji keefektifan yang digunakan adalah rancangan perbandingan dua kelompok yang memperoleh layanan pembelajaran menulis biografi yang didasarkan model pembelajaran yang berbeda. Kelompok I adalah subjek penelitian yang diberi perlakuan pembelajaran menulis biografi dilengkapi dengan perangkat pembelajaran yang mendukung strategi belajar akselerasi, sedangkan kelompok II adalah subjek penelitian yang diberi perlakuan pembelajaran menulis biografi dilengkapi dengan perangkat pembelajaran yang mendukung strategi konvensional.

Dua kelompok subjek penelitian yang dilibatkan dalam uji keefektifan produk pengembangan ini ditentukan secara acak berdasarkan rumpun kelas X SMA yang memiliki kualitas yang setara. Hal itu diukur dari rerata NEM yang sama atau mendekati sama. Kelompok I berasal dari siswa kelas X SMA 2 Purwokerto, kelompok II berasal dari kelas X SMA 5 Purwokerto. Dalam ukuran normal, setiap kelas terdiri atas empat puluh siswa.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum dan strategi konvensional berlangsung, dilakukan diskusi secara intensif dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMA tempat uji keefektifan produk. Melalui diskusi tersebut, khususnya guru bahasa Indonesia kelas X SMA, kelompok I akan mendalami dan bertindak sebagai pemakai produk model pembelajaran yang dikembangkan. Di dalam pelaksanaan pembelajaran, kedua kelompok itu sama-sama diawali dengan tes awal, dilanjutkan dengan perlakuan pembelajaran menulis biografi dengan model yang berbeda, dan diakhiri dengan tes akhir. Untuk mengetahui tingkat keefektifan dan signifikansi hasil tes awal dan tes akhir kedua kelompok tersebut dievaluasi dengan *uji t* yang dianalisis dengan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Silabus dan Sistem Penilaian Pembelajaran Menulis Biografi

Setelah mengalami revisi berdasarkan penilaian tim ahli, kelompok kecil, dan kelompok luas, akhirnya dihasilkan model silabus dan sistem penilaian pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum. Secara teoretis, model silabus dan sistem penilaian tersebut dikembangkan berdasarkan pendapat dePorter dkk. (2002: 6-9) yang men-

jelaskan bahwa pembelajaran dengan strategi belajar kuantum melibatkan unsur isi dan langkah-langkah pembelajarannya. Model juga selaras dengan pendapat Linksman (2004: IX) yang menjelaskan cara mengoptimalkan hasil belajar siswa dengan menggunakan gaya belajarnya, seperti (1) gaya *visual* yang mengandalkan pada penglihatan, (2) gaya *auditori* yang mengandalkan pendengaran dan pembicaraan, (3) gaya *tactile* yang mengandalkan penyentuhan pada objek, baik secara fisik maupun emosi, dan penciuman, dan (4) gaya *kinestetik* yang mengandalkan sisi motorik atau gerak. Model yang dikembangkan juga sejalan dengan pendapat dePorter dan Hernacki (2003) yang menjelaskan langkah-langkah belajar menulis secara cepat.

Untuk memenuhi unsur tersebut, silabus dan sistem penilaian dikembangkan dengan cara mencantumkan dua belas komponen, yaitu (a) nama sekolah, (b) nama mata pelajaran, (c) kelas, (d) semester, (e) alokasi waktu, (f) standar kompetensi, (g) kompetensi dasar, (h) materi pokok, (i) pengalaman belajar, (j) indikator pencapaian, (k) penilaian (teknik penilaian, bentuk instrumen, contoh instrumen), dan (l) sumber belajar dan media yang digunakan.

Nama sekolah yang dimaksud di sini adalah nama sekolah yang dijadikan uji coba pengembangan model pembelajaran ini, yaitu SMA Negeri 2 Purwokerto, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Kelas X, Semester 1. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran menulis biografi sebanyak 3 X 90 menit (3 kali pertemuan). Pertemuan pertama untuk menumbuhkan pemahaman dan minat siswa terhadap biografi melalui kegiatan membaca atau menyimak rekaman. Pembelajaran dilanjutkan dengan mendiskusikan hasil identifikasi unsur pembangun biografi, menulis biografi, mendiskusikan hasil tulisan biografi dengan teman kelompok, dan merevisi kembali berdasarkan saran teman kelompok. Pertemuan kedua diisi dengan mendengarkan hasil pemeriksaan guru, menyunting biografi berdasarkan saran guru dan menyempurnakannya dengan gambar atau foto atau ilustrasi yang tepat. Pertemuan ketiga merayakan hasil kerja menulis biografi dalam bentuk lomba dan publikasi.

Standar kompetensi adalah kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicari pada mata pelajaran tertentu. Berdasarkan paparan tersebut, standar kompetensi pembelajaran menulis biografi adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman langsung yang disampaikan secara tertulis dalam bentuk biografi. Adapun kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik dalam rangka me-

nguasai standar kompetensi mata pelajaran tertentu. Selaras dengan pembelajaran menulis biografi, kompetensi dasar pembelajaran tersebut adalah menulis biografi.

Materi pokok pembelajaran menulis biografi terdiri atas beberapa teks biografi yang terdapat pada buku ajar, struktur biografi, dan penyusunan biografi. Submateri pokok biografi terdiri atas skemata, tokoh, alur, latar, judul, pemunculan tema, pengembangan tema menjadi kerangka, pengembangan kerangka menjadi biografi, bentuk biografi, pengoreksian naskah teman, perevisian naskah, penyuntingan naskah, penyempurnaan naskah dengan foto atau gambar, dan perayaan serta publikasian biografi.

Pengalaman belajar siswa dalam model silabus pembelajaran menulis biografi adalah siswa memperoleh pemahaman tentang skemata (pengertian, manfaat, ciri-ciri, bentuk, dan cara mengidentifikasi), membaca atau menyimak teks yang terdapat pada buku ajar, siswa mengidentifikasi struktur teks pada buku ajar, siswa mendiskusikan tokoh, latar, alur, judul teks pada buku ajar, menentukan tema, mengembangkan tema menjadi kerangka secara urut peristiwa, mengembangkan kerangka menjadi biografi, mengoreksi dan mendiskusikan hasil karangan dengan teman berdasarkan norma isi (tokoh, alur, latar) dan tata tulis (diksi, ejaan, dan tanda baca), memperbaiki karangan berdasarkan saran dari teman, menyunting karyanya berdasarkan saran dan catatan dari guru, menyempurnakan karyanya dengan foto atau gambar atau ilustrasi yang sesuai dan mendukung isi, dan merayakan hasil kerja menulis biografi melalui lomba membacaknya di depan kelas dan memublikasikannya pada majalah dinding.

Indikator pencapaian pembelajaran menulis biografi tersebut adalah siswa mampu menumbuhkan pemahaman dan minat siswa terhadap skemata biografi (pengertian, manfaat, ciri-ciri, bentuk biografi, dan cara mengidentifikasi biografi); mampu mengidentifikasi tokoh, alur, dan latar biografi yang terdapat pada teks bacaan; mampu menamai judul biografi; mampu memunculkan tema; mampu mengembangkan tema menjadi kerangka karangan biografi yang runtut; mampu mengembangkan kerangka menjadi biografi; mampu mengoreksi dan mendiskusikan naskah biografi tulisan teman berdasarkan keruntutan isi dan pemakaian bahasanya; mampu memperbaiki tulisan biografi berdasarkan saran teman; mampu menyunting biografi berdasarkan isi dan kaidah tata tulis yang disarankan oleh guru; mampu menyempurnakan biografi dengan foto/gambar/ilustrasi; dan mampu merayakan lewat lomba

membacakan biografi di depan kelas dan memublikasikannya pada majalah dinding.

Penilaian pembelajaran ini terdiri atas tiga kategori, yaitu teknik penilaian, bentuk instrumen, dan contoh instrumen. Teknik penilaian model pengembangan tersebut menggunakan tes observasi dan portofolio. Bentuk instrumen teknik observasi berupa lembar observasi yang berisi aktivitas siswa saat mendengarkan, membacakan, mengidentifikasi, mendiskusikan, memunculkan ide, mengembangkan ide menjadi kerangka, mengembangkan kerangka menjadi naskah biografi, memperbaiki, menyempurnakan, melombakan, dan memublikasikan naskah biografi. Contoh instrumen observasi terdiri atas aktivitas saat mendengarkan contoh biografi, aktivitas saat membaca contoh biografi, aktivitas saat mengidentifikasi contoh biografi, aktivitas mendiskusikan hasil identifikasi biografi, aktivitas saat memunculkan tema biografi, aktivitas saat mengembangkan kerangka biografi, aktivitas saat mengembangkan kerangka menjadi biografi, aktivitas mendiskusikan hasil karyanya dengan teman kelompok, aktivitas saat mengulang atau memperbaiki kembali tulisannya berdasarkan saran teman kelompok, aktivitas saat menyunting dan menyempurnakan karyanya berdasarkan saran guru, prestasinya saat lomba membacakan karyanya di depan kelas, dan prestasinya saat memublikasikan karyanya pada majalah.

Teknik penilaian berikutnya, yaitu menggunakan teknik portofolio. Bentuk instrumen yang digunakan adalah dokumen biografi karangan sendiri yang sudah diperbaiki berdasarkan diskusi dengan teman kelompok dan suntingan serta penyempurnaan yang disarankan oleh guru. Contoh instrumen yang dinilai terdiri atas kelengkapan ciri-ciri biografi yang dimunculkan, kejelasan pengembangan pelaku biografi, keruntutan pengembangan alur biografi, kejelasan pengembangan latar biografi, ketepatan pemakaian kata transisi dan konjungsi, ketepatan penggunaan pilihan katanya, ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, dan ketepatan penyempurnaan dengan foto atau gambar.

Hasil penilaian dimasukkan ke dalam lima kategori. Nilai angka 1 termasuk kategori *Sangat Kurang* dengan rentang nilai (00-35), nilai angka 2 termasuk kategori *Kurang* dengan rentang nilai (36-59), nilai angka 3 kategori *Sedang* dengan rentang nilai (60-74), nilai 4 kategori *Baik* dengan rentang nilai (75-85), dan nilai 5 kategori *Sangat Baik* dengan rentang nilai (86-100).

Sumber dan media yang digunakan dalam pengembangan model pembelajaran menulis biografi disesuaikan dengan kompetensi dasarnya. Secara umum, sumber dan media belajar menulis biografi

ini diambil dari buku, surat kabar, majalah yang relevan, dan menggunakan media VCD yang di dalamnya memuat visualisasi materi pelajaran menulis biografi. Sumber belajar, media, dan contoh instrumen penilaian pembelajaran menulis biografi selengkap-lengkapnya terdapat pada silabus dan sistem penilaian pembelajaran menulis biografi.

Model Buku Ajar Pembelajaran Menulis Biografi

Setelah melalui revisi berdasarkan uji ahli, kelompok kecil, dan kelompok luas, akhirnya model buku ajar pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum telah terwujud. Secara teoretis, model buku ajar tersebut dikembangkan berdasarkan pendapat dePorter, dkk. (2002: 6-9) yang menjelaskan pembelajaran dengan strategi belajar kuantum melibatkan unsur konteks, isi, dan langkah-langkah pembelajarannya. Untuk mengaplikasikan konsep-konsep tersebut, buku ajar pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum ini dikembangkan sebagai berikut.

Judul buku ajar menulis biografi memuat judul dan isi pembelajaran menulis biografi. Di antaranya terdapat gambar-gambar dan ilustrasi yang berhubungan dengan biografi. Tujuan dibuat halaman tersendiri untuk menyugesti siswa agar lebih tertarik membaca buku ajar itu. Bagian isi pembelajaran memuat (i) kompetensi dasar pembelajaran menulis biografi, (ii) indikator pencapaian pembelajaran menulis biografi, dan (iii) materi pokok pembelajaran menulis biografi. Unsur saran dipaparkan di bagian paling bawah sebagai simpulan yang harus dilakukan oleh siswa.

Bagian kesatu buku ajar pembelajaran menulis biografi memaparkan aktivitas guru dalam menumbuhkan pemahaman dan minat siswa terhadap skemata tulisan biografi. Pada bagian itu dijelaskan pengertian tulisan biografi, manfaat tulisan biografi, ciri-ciri tulisan biografi, dan cara mengidentifikasi ciri-ciri biografi serta bentuk tulisan biografi. Melalui penjelasan beberapa hal tersebut diharapkan agar siswa semakin paham dan tertarik terhadap pembelajaran menulis biografi. Di sela-sela uraian itu dimuat beberapa gambar yang mendukung uraian. Dengan penataan seperti itu diharapkan mempermudah dan menarik perhatian pembacanya.

Bagian kedua buku ajar memaparkan aktivitas siswa dalam mengamati dan mengidentifikasi unsur pembangun tulisan biografi seseorang melalui kegiatan membaca atau menyimak rekaman biografi. Pada tahap itu siswa diberi kesempatan untuk memilih salah satu contoh teks biografi yang ter-

sedia, yaitu biografi 1 (*David*), biografi 2 (*Taufiq Ismail*), biografi 3 (*Nurhayati Dini*), biografi 4 (*Naguib Mahfouz*), biografi 5 (*W.R. Supratman*), dan biografi 6 (*Mega*). Selanjutnya, siswa juga diberi kesempatan untuk memilih gaya belajar yang disenangi. Yang senang membaca dipersilakan membaca contoh teks biografi. Yang senang menyimak dipersilakan mendengarkan rekaman contoh biografi. Untuk memenuhi gaya belajar siswa, buku ajar itu telah dikemas menjadi dua bentuk, yaitu teks biografi dan VCD biografi. Hasil penjelajahan siswa melalui aktivitas membaca atau menyimak atau membaca sambil menyimak secara langsung itu selanjutnya dituangkan ke dalam kolom identifikasi yang telah disediakan di bawah setiap teks bacaan biografi.

Bagian ketiga buku ajar pembelajaran menulis biografi memaparkan aktivitas siswa dalam menyimpulkan hasil identifikasi unsur pembangun biografi yang siswa kaji melalui diskusi kelompok dan diskusi kelas serta lomba mengidentifikasi unsur-unsur biografi. Proses penyimpulan hasil diskusi dan lomba biografi itu dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas dan dapat dilaksanakan secara lisan dan tertulis.

Bagian keempat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat catatan harian dengan model 1 atau model 2. Selanjutnya, siswa dibimbing untuk mulai memunculkan ide biografi yang dikembangkan melalui salah satu model yang disenangi, yaitu model catatan buku harian atau dalam bentuk kata-kata kunci atau bentuk kalimat sebagai kerangka karangan biografi. Lebih lanjut, kerangka karangan biografi itu dikembangkan menjadi karangan biografi dengan cara menambahkan kalimat-kalimat perincian pada setiap kalimat topik atau kata-kata kunci, memanfaatkan kata-kata transisi dan konjungsi dengan memerhatikan urutan peristiwa dan latarnya, dan membuat judul biografi sesuai dengan isinya. Siswa diberi keleluasaan menulis biografi karyanya dengan ditulis tangan atau diketik dengan komputer.

Bagian kelima buku ajar pembelajaran menulis biografi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi kembali karyanya berdasarkan saran dari anggota kelompok diskusi. Hasil perbaikan tersebut selanjutnya diserahkan kepada guru untuk dikoreksi. Di luar jam pelajaran, guru memeriksa semua hasil kerja siswa serta memberikan catatan/komentar terhadap hasil kerja siswa yang belum tepat ditinjau dari segi isi maupun tata tulisnya.

Bagian keenam buku ajar adalah tahap evaluasi atau penilaian proses maupun hasil belajar siswa. Pada bagian tersebut siswa diberi kesempatan

untuk merayakan hasil kerjanya dalam menulis biografi. Perayaan hasil kerja itu dikemas dalam berbagai jenis kegiatan, yaitu lomba membacakan tulisan biografi di depan kelas dan lomba memublikasikan biografi pada majalah dinding. Setelah perayaan selesai, siswa dibekali dengan pengayaan cara meningkatkan prestasi menulis biografi dan diberi tahu kriteria penilaian kemampuan menulis biografi.

Model Rancangan Pembelajaran Menulis Biografi

Setelah melalui uji ahli, kelompok kecil, dan kelompok luas, model rancangan pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum akhirnya dapat dipastikan. Secara konseptual, rancangan pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum tersebut dikembangkan berdasarkan pendapat dePorter, dkk. (2002) yang memperkenalkan strategi belajar kuantum dengan menempuh enam langkah pokok yang dilaksanakan secara hierarki dalam proses belajar menulis biografi, yaitu (a) tumbuhkan, (b) alami, (c) namai, (d) demonstrasi, (e) ulangi, dan (f) rayakan.

Rancangan pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum tersebut juga dikembangkan berdasarkan pendapat dePorter dan Hernacki (2003:14), Rose dan Nicholl (2003:36), dan Linksman (2004: IX-XIX) yang menyatakan bahwa cara belajar dipercepat mengakui masing-masing siswa memiliki cara belajar pribadi sesuai dengan karakter dirinya seperti belajar melalui penglihatan, pendengaran, melihat dan mendengarkan, dan diskusi.

Untuk mewujudkan konsep-konsep tersebut, rancangan pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum itu dikembangkan dengan tujuh komponen, yaitu (1) identitas sekolah (nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, dan alokasi waktu), (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) materi pokok, (5) strategi pembelajaran, (6) penilaian, dan (7) sumber belajar dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis biografi.

Strategi pembelajaran menulis biografi secara umum mencakup enam tahap pembelajaran sebagai berikut.

Tahap 1, menumbuhkan pemahaman dan minat siswa terhadap biografi. Pada tahap itu siswa disugesti dengan penjelasan dan diskusi tentang (1) pengertian biografi, (2) manfaat membaca/menyimak atau menulis biografi, (3) ciri-ciri biografi, (4) bentuk biografi, dan (5) cara mengidentifikasi ciri-ciri biografi.

Tahap 2, mengenali biografi melalui membaca atau menyimak rekaman biografi. Pada tahap itu,

siswa mempelajari contoh-contoh biografi yang terdapat di dalam buku ajar dengan cara membaca atau menyimak dan memilih contoh biografi yang terdapat dalam buku ajar. Langkah-langkah konkretnya antara lain (1) siswa yang gemar membaca dipersilakan membaca biografi yang terdapat pada buku ajar yang telah dipersiapkan, (2) siswa yang gemar menyimak dipersilakan menyimak rekaman biografi pada buku ajar yang telah di-VCD-kan, (3) siswa yang memiliki kebiasaan belajar dengan menyimak dan membaca, diberi kesempatan untuk memanfaatkan kedua sumber dan media tersebut, dan (4) sambil menyimak rekaman dan membaca teks biografi, siswa mengidentifikasi unsur-unsur biografi yang diceritakan dalam teks/rekaman.

Tahap 3, menamai hasil kerja identifikasi biografi. Pada tahap itu, siswa mendiskusikan (1) ciri-ciri karangan biografi yang terdapat pada buku ajar, seperti (a) tokoh biografi (nama, tempat dan tanggal lahir, keluarga tokoh), (b) pendidikan, (c) hobi, cita-cita, (d) karya-karyanya, (e) pengalamannya, (f) penghargaan, (g) latar (waktu, tempat, dan situasi terjadinya peristiwa), dan (h) unsur keteladanan.

Tahap 4, mendemonstrasikan atau menuliskan biografi. Pada tahap itu, (1) siswa memilih model yang disukai, (2) siswa memunculkan tema biografi, (3) siswa mengembangkan tema menjadi kerangka biografi, (4) siswa mengembangkan kerangka menjadi biografi, dan (5) siswa mendiskusikan hasil karangan pribadinya dengan teman kelompok.

Tahap 5, memperbaiki kembali tulisan biografi. Pada tahap ini, (1) siswa memperbaiki kembali tulisan biografi berdasarkan saran-saran teman kelompok diskusi, (2) siswa menyunting kembali tulisan biografi berdasarkan saran-saran guru, dan (3) siswa menyempurnakan tulisan biografi dengan foto/gambar yang sesuai dengan isi biografi dan menambah daya tarik pembacanya.

Tahap 6, merayakan hasil kerja menulis biografi. Pada tahap itu, (1) siswa merayakan hasil kerja dengan melaksanakan lomba membaca naskah biografi di tingkat kelompok dan antarkelompok, (2) siswa memublikasikan naskah biografi pada majalah dinding, (3) siswa memperkaya aktivitas membaca dan menulis serta mengoleksi berbagai barang yang ada hubungannya dengan peningkatan prestasi menulis biografi, dan (4) siswa memahami unsur-unsur yang dinilai pada biografi.

Pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum ini dievaluasi dengan dua teknik penilaian, yaitu teknik observasi untuk mengetahui proses belajar siswa dan teknik portofolio untuk mengetahui hasil kemampuan siswa dalam menulis biografi.

Uji Keefektifan Model

Berdasarkan hasil uji coba di lapangan, ditemukan lima keefektifan silabus dan sistem penilaian ini, enam keefektifan buku ajar, dan tiga keefektifan rancangan pembelajaran dengan strategi akselerasi. Lima keefektifan silabus tersebut terdapat pada (i) materi pokok, (ii) pengalaman belajar, (iii) indikator pencapaian, (iv) sistem evaluasi, dan (v) sumber dan media yang digunakan. Enam aspek keefektifan buku ajar tersebut adalah (i) aspek kelengkapan materi pokok, (ii) aspek aktivitas atau pengalaman belajar siswa, (iii) aspek tipografi, (iv) aspek gambar/ilustrasi, (v) aspek evaluasi, dan (vi) aspek sumber dan media yang digunakan. Tiga aspek keefektifan rancangan tersebut adalah (i) aspek strategi belajar, (ii) aspek evaluasi, dan (iii) aspek sumber dan media yang digunakan.

Keefektifan Hasil Uji Kemampuan Menulis Biografi dengan Strategi Belajar Kuantum

Rerata nilai tes awal kemampuan menulis biografi pada kelompok kontrol adalah 3,50, sedangkan kelompok eksperimen adalah 3,24. Hasil analisis statistik uji t terhadap tes awal kemampuan menulis biografi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah 1,886 ($p = 0,67$). Berdasarkan data tersebut diinterpretasikan bahwa tes awal menulis biografi siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($p > 0,005$).

Rerata nilai tes akhir kemampuan menulis biografi pada kelompok kontrol adalah 3,76, sedangkan pada kelompok eksperimen adalah 4,47. Hasil analisis statistik uji t terhadap tes akhir kemampuan menulis biografi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah -5,985 ($p = 0,000$). Berdasarkan data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa tes akhir menulis biografi siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0,005$).

Berdasarkan hasil analisis statistik uji t pada tes awal dan tes akhir kelompok kontrol diketahui bahwa kemampuan menulis biografi rerata nilai tes awal 3,50, rerata nilai tes akhir 3,76, harga $t = -2,368$ ($p = 0,023$). Berdasarkan data statistik tersebut, diketahui bahwa skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis biografi kelompok kontrol terdapat perbedaan skor, tetapi perbedaan itu tidak signifikan ($p > 0,005$).

Hasil analisis statistik uji t- pada tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diketahui bahwa kemampuan menulis biografi rerata nilai tes awal

3,24, rerata nilai tes akhir 4,47, harga $t = -10,677$ ($p = 0,000$). Berdasarkan hasil analisis data statistik tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis biografi pada siswa kelompok eksperimen ($p < 0,001$).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Model silabus dan sistem penilaian pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum dikembangkan dengan memerhatikan penyajian isi pembelajaran, gaya belajar pribadi, dan langkah-langkah pembelajaran akselerasi. Sistem penilaiannya menggunakan teknik observasi dan teknik portofolio.

Model buku ajar pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum dikembangkan dengan pola judul pembelajaran, bagian kesatu, bagian kedua, bagian ketiga, bagian keempat, bagian kelima, dan bagian keenam. Semua contoh teks bacaan dikemas dalam bentuk VCD.

Model rancangan pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum dikembangkan dengan memerhatikan isi, langkah-langkah pembelajaran akselerasi, dan gaya belajar pribadi. Untuk mencapai sasaran tersebut, rancangan pembelajaran dikembangkan dengan strategi *Tandur*.

Berdasarkan data kualitatif, ketiga model perangkat pembelajaran tersebut memiliki keefektifan pada bagian materi pokok, pengalaman belajar, indikator pencapaian, sistem penilaian, dan bagian sumber serta media yang digunakan. Berdasarkan data kuantitatif diketahui bahwa perbedaan skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis biografi dengan strategi belajar konvensional terdapat perbedaan skor tes awal dan tes akhir, tetapi perbedaan itu tidak signifikan. Sebaliknya, skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis biografi dengan strategi belajar kuantum terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, penggunaan model perangkat pembelajaran menulis biografi dengan strategi belajar kuantum terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Purwokerto.

Saran

Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, produk penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk digunakan dalam penyusunan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembel-

jaran menulis biografi di sekolah sehingga diperoleh sistem pembelajaran yang demokratis, menarik, dan menyenangkan dengan hasil yang maksimal.

Bagi penulis buku ajar bahasa Indonesia, produk penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menentukan kelengkapan materi pokok, sub materi pokok, contoh-contoh materi ajar dalam bentuk teks tertulis dan visualisasi materi ajar dalam bentuk VCD, aktivitas siswa dalam belajar, tipografi buku ajar, gambar/foto pada buku ajar, penentuan beberapa pilihan materi ajar, petunjuk yang jelas

pada tahap-tahap proses dan evaluasi belajar, dan pemberian kesempatan kepada siswa belajar dengan gaya belajar yang disukai, sehingga buku ajar ini memenuhi selera belajar siswa.

Bagi penerbit buku, produk penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk diterbitkan dalam jumlah yang cukup, sehingga dapat sebagai sumbangan pemikiran kepada masyarakat luas, khususnya para siswa dan guru bahasa Indonesia di jenjang pendidikan menengah atau yang sederajat.

DAFTAR RUJUKAN

- Cox, C. & Zarrillo, J. 1993. *Teaching Reading with Children's Literature*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Dabutar, J. 2007. *Strategi Pembelajaran Quantum Teaching dan Quantum Learning*, (Online), (<http://whandi.net/index.php?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=3947>, diakses 28 Desember 2008).
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Kedua). Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Depdiknas.
- dePorter, B. & Hernacki, M. 2003. *Quantum Learning*. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- dePorter, B., Reardon, M. & Ourie, S.S. 2002. *Quantum Teaching*. Terjemahan oleh Ari Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Dick, W. & Carey, L. 1996. *The Systematic Design of Instruction*. USA: Harper Collins Publishers.
- Echols, J.M. & Shadily, H. 1992. *Kamus Indonesia-Inggris*. Jakarta: PT Gramedia.
- Fajarutama, N. & Saryono, D. 2008. *Pembelajaran Kuantum sebagai Model Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Online), (<http://whandi.net/index.php?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=3947>, diakses 28 Desember 2008).
- Kurniawan, K. 2002. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9 (4): 293-306.
- Linksman, R. 2004. *How to Learn Anything Quickly*. New York: Barnes & Noble Books.
- Nunan, D. 1991. *Language Teaching Methodology*. Sydney: National Centre for English Language Teaching and Research.
- Rose, C. & Nicholl, M.J. 2003. *Accelerated Learning for the 21st Century*. Terjemahan oleh Dedy Ahimsa. Bandung: Nuansa.
- Saryono, D. 2007. *Pembelajaran Kuantum sebagai Model Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Online), (<http://lubisgrafura.wordpress.com/2007/09/11/pembelajaran+kuantum-sebagai-model-pembelajaran-yang-menyenangkan/>, diakses 28 Desember 2008).
- Temple, C., Ruth N. & Nancy, B. 1988. *The Beginning of Writing*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Tompkins, G.E. 1994. *Teaching Writing: Balancing Process and Product*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Tompkins, G.E. & Hoskisson, K. 1990. *Language Arts Content and Teaching Strategies*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Warmansaja. 2009. *Strategi Pembelajaran Quantum Teaching dan Quantum Learning*, (Online), (<http://glue.yahoo.com/page/metode+pembelajaran+kuantum+teaching>, diakses 28 Desember 2008).